

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh rasio-rasio keuangan *debt to asset*, *debt to equity*, *return on asset*, *return on equity*, *return on investment*, *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *dividend payout ratio*, *dividend yield ratio* untuk mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*). Rasio-rasio keuangan yang berperan sebagai alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan diharapkan dapat mendeteksi kecurangan dalam pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*).

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu perusahaan LQ45 tahun 2014-2015 dan perusahaan yang terkena suspensi di BEI tahun 2014-2015. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* kemudian dilakukan analisis data yang meliputi statistik deskriptif, multikolonieritas, dan logistik regresi. Untuk menganalisis data menggunakan software IBM SPSS 20.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rasio *debt to asset* (DTA), *debt to equity* (DTE), *return on asset* (ROA), *operating profit margin* (OPM), *dividend payout* (DPR), and *dividend yield* (DYR) berpengaruh signifikan dalam mendeteksi kecurangan dalam pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*). Sementara rasio *return on equity* (ROE), *return on investment* (ROI), *gross profit margin* (GPM), dan *net profit margin* (NPM) terbukti tidak berpengaruh signifikan dalam mendeteksi kecurangan dalam pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*).

Kata kunci: *fraudulent financial reporting*, rasio keuangan